



BAB I PENDAHULUAN

© Hak cipta milik IBIKKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

A. Latar Belakang Masalah

Dalam beberapa dekade terakhir, konservatisme akuntansi tampaknya menjadi suatu fenomena dalam dunia ekonomi khususnya akuntansi yang dipandang sebagai suatu hal yang kontroversial. Pandangan ini muncul berdasarkan pada beberapa penelitian yang telah dilakukan sebelumnya. Di Indonesia, penelitian mengenai konservatisme terbilang cukup menarik perhatian untuk diteliti. Namun, hasil yang didapat masih beragam dan perlu dilakukan penelitian lebih lanjut secara mendalam untuk mendapatkan hasil yang lebih relevan dan *up-to-date*.

Konservatisme dapat didefinisikan sebagai suatu usaha untuk memilih metode akuntansi berterima umum yang akan menghasilkan pengakuan pendapatan selambat mungkin, pengakuan beban secepat mungkin, penilaian aktiva yang lebih rendah dan penilaian kewajiban yang lebih tinggi. Secara spesifik, prinsip ini menunjukkan bahwa lebih disukai melaporkan nilai terendah untuk *asset* dan *revenue* dan nilai tertinggi untuk utang dan *expenses* (Riahi Belkaoui, 2000:187). Konservatisme dapat digambarkan sebagai suatu pandangan pesimistik ketika memilih teknik akuntansi untuk pelaporan keuangan. Konservatisme merupakan prinsip yang paling mempengaruhi penilaian dalam akuntansi (Sterling, 1970 dalam Watts, 2003 dan Wolk, 2001:144). Oleh sebab itu, konservatisme sampai saat ini masih tetap memiliki peranan penting dalam praktik akuntansi.

Berbagai macam alasan pun dikemukakan mengenai seberapa pentingnya manfaat dari penerapan konservatisme itu sendiri. Feltham-Ohlson (1996) dan Ahmad *et.al* (1998) membuktikan bahwa akuntansi yang konservatif dapat

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



membantu para pengguna laporan keuangan dalam menganalisis laporan keuangan suatu perusahaan dengan nilai laba dan aktiva yang dilaporkan tidak *overstate* atau dilebih-lebihkan.

Di sisi lain, pihak yang kontra mengklaim bahwa penggunaan konservatisme akuntansi menyebabkan laporan keuangan menjadi bias karena tidak mencerminkan realita atau kenyataan yang terjadi sesungguhnya sehingga tidak dapat dijadikan sebagai alat pengambil keputusan bagi para pengguna laporan keuangan dalam mengevaluasi resiko keuangan (Kiryanto dan Suprianto, 2006). Aktiva bersih perusahaan dan laba yang rendah yang dihasilkan dari laporan keuangan yang menggunakan prinsip konservatisme dapat mempengaruhi keputusan pemakai laporan keuangan. Permasalahannya adalah jika pemakai laporan keuangan ingin membandingkan dua laporan keuangan dari dua perusahaan yang berbeda dimana perusahaan yang satu menggunakan akuntansi konservatif dalam penyusunan laporan keuangannya dan perusahaan lainnya menggunakan akuntansi agresif dalam penyusunan laporan keuangannya maka pemakai tersebut tidak dapat mengambil keputusan dengan tepat jika hanya mengandalkan data dari laporan keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa konservatisme membuat laporan keuangan menjadi tidak *reliable* dan tidak relevan bagi penggunanya. Meskipun mendapat kritik dari banyak pihak, konservatisme tampaknya telah meningkat dalam 30 tahun terakhir (Watts, 2003). Penelitian Givoly dan Hayn (2002) menemukan bahwa penerapan prinsip konservatisme semakin meningkat dalam beberapa dekade terakhir dan laporan keuangan perusahaan menjadi semakin konservatif. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan prinsip konservatisme dalam pelaporan keuangan semakin meluas.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Penelitian terhadap konservatisme akuntansi, salah satunya menggunakan penjelasan yang berhubungan dengan pajak. Dewasa ini, hampir seluruh sektor industri dan bisnis dipengaruhi oleh ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan. Hal ini cukup mendapat perhatian serius dari kalangan pebisnis karena pajak merupakan salah satu faktor yang menentukan kelancaran jalannya suatu proyek atau bisnis. Peraturan perpajakan selalu mengalami perubahan untuk menyesuaikan dengan keadaan sosial, ekonomi dan politik suatu negara. Salah satunya menyangkut mengenai perubahan ketentuan atas tarif PPh badan. Tarif PPh badan yang semula menggunakan tarif progresif berdasarkan UU No. 17 tahun 2000 (terdiri dari 3 lapisan : 10%, 15%, dan 30%) dirubah menjadi tarif tunggal berdasarkan UU PPh No. 36 tahun 2008 Pasal 17 yaitu 28% yang berlaku efektif pada tahun 2009 (Pasal 17 ayat 1 huruf b) dan 25% yang berlaku efektif pada tahun 2010 (Pasal 17 ayat 2a). Dalam Pasal 17 ayat 2 huruf b disebutkan pula bahwa wajib pajak badan dalam negeri yang berbentuk perseroan terbuka yang paling sedikit 40% (empat puluh persen) dari jumlah keseluruhan saham yang disetor diperdagangkan di bursa efek di Indonesia dan memenuhi persyaratan tertentu lainnya dapat memperoleh tarif sebesar 5% (lima persen) lebih rendah daripada tarif sebagaimana dimaksud pada ayat (1) huruf b dan ayat (2a) yang diatur dengan atau berdasarkan Peraturan Pemerintah. Penurunan tarif pajak ini secara otomatis menguntungkan bagi perusahaan khususnya yang telah *go public* karena beban pajak yang harus dibayarkan perusahaan menjadi lebih kecil. Alhasil, timbul suatu dugaan bahwa insentif pajak yang diberikan kepada wajib pajak badan ini dapat dijadikan sebagai batu loncatan dalam penerapan konservatisme akuntansi pada tahun sebelum diberlakukannya tarif pajak yang baru.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI RKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Penelitian yang dilakukan oleh Yin dan Cheng (2004) dalam Wicaksono

(2012) menyebutkan bahwa pengukuran insentif pajak dapat dilakukan dengan menggunakan proksi perencanaan pajak (*tax planning*) untuk menguji apakah insentif pajak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Hal ini didasari oleh Yin dan Cheng (2004) yang berpendapat bahwa upaya meminimalkan pembayaran pajak perusahaan dibatasi oleh perencanaan pajaknya.

Sari dan Adhariani (2009) mengungkapkan bahwa dalam Standar Akuntansi Keuangan terdapat beberapa metode akuntansi yang menerapkan prinsip konservatisme, diantaranya PSAK No. 14 mengenai persediaan yang terkait dengan pemilihan perhitungan biaya persediaan, PSAK No. 16 mengenai aktiva tetap yang terkait dengan pemilihan perhitungan biaya penyusutan (2007), PSAK No. 19 mengenai aktiva tidak berwujud yang terkait dengan pemilihan perhitungan amortisasinya dan PSAK No. 20 tentang biaya riset dan pengembangan. Pilihan metode tersebut berpengaruh terhadap angka yang disajikan dalam laporan keuangan sehingga dapat dikatakan bahwa secara tidak langsung konservatisme akuntansi akan mempengaruhi hasil dari laporan keuangan tersebut.

Beberapa studi empirik telah mendukung teori tersebut di atas. Sebagaimana temuan Lo (2005) yang menemukan bahwa pelambatan pengakuan pendapatan dan percepatan pengakuan biaya akan menunda pembayaran pajak penghasilan. Penelitian ini memprediksi bahwa perusahaan dengan pajak yang semakin besar akan cenderung melaporkan laba yang rendah secara relatif permanen dengan memilih akuntansi yang lebih konservatif.

Konservatisme menurut Penman dan Zhang (2002) dapat menurunkan kualitas dari labanya yaitu ketika perusahaan mempraktikkan konservatisme kemudian menurunkan jumlah investasinya, maka perusahaan tersebut melakukan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



realisasi cadangan. Hal tersebut bukan merupakan indikator yang baik untuk laba mendatang karena pada periode tersebut laba meningkat sedangkan pada perusahaan yang mempraktikkan konservatisme dan mengalami pertumbuhan dalam investasi akan menurunkan laba dilaporkan dan menciptakan cadangan. Dalam kaitan pajak penghasilan, hal ini diduga dapat mengarahkan terjadinya sengketa karena menyebabkan semakin besar perbedaan perhitungan pajak penghasilan menurut perusahaan dan perhitungan menurut fiskal. Begitu pula halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh Kim dan Jung (2007) yang menguji pengaruh pajak terhadap konservatisme dalam laporan keuangan dan menemukan bahwa entitas dengan perbedaan laba yang cukup besar dalam laporan keuangan dan laporan pajak cenderung lebih konservatif. Hal ini dilakukan untuk menghemat pajak. Perencanaan pajak yang efisien harus mempertimbangkan tidak hanya biaya pajak tetapi juga biaya non-pajak lain yang mungkin timbul dari minimisasi pajak (Scholes et al.,2002).

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Almilia (2004) menemukan bahwa semakin besar rasio *debt/equity* suatu perusahaan, semakin besar kemungkinannya bahwa manajer perusahaan tersebut akan memilih prosedur akuntansi yang meningkatkan laba yang dilaporkan atau laporan keuangan yang disajikan cenderung tidak konservatif sedangkan semakin besar *size* suatu perusahaan, semakin besar kemungkinannya bahwa manajer perusahaan tersebut akan memilih prosedur akuntansi yang menurunkan laba atau laporan keuangan yang disajikan cenderung konservatif. Sari dan Adhariani (2009) pun menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh negatif terhadap konservatisme akuntansi dan ukuran perusahaan (*size*) berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi. Begitu pula dengan penelitian yang dilakukan oleh Nugroho (2012) bahwa *leverage* berpengaruh

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



negatif terhadap konservatisme akuntansi. Akan tetapi, dalam penelitian Deviyanti (2012) mengungkapkan bahwa *leverage* dan ukuran perusahaan (*size*) berpengaruh positif terhadap penerapan konservatisme akuntansi. Lo (2005) membuktikan tingkat *leverage* dapat berpengaruh terhadap tingkat konservatisme akuntansi. Widanaputra (2007) memperoleh hasil bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi dan signifikan secara statistik pada tingkat keyakinan 95%. Berbeda dengan penelitian Sari dan Adhariani (2009), Widya (2005), dan Resti (2012) yang menyatakan bahwa *leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi.

Dalam penelitian Fatmariyani (2013) menemukan bahwa *growth opportunities* berpengaruh signifikan positif terhadap konservatisme akuntansi. Begitu pula halnya dengan penelitian Resti (2012) dan Widya (2005) yang menyatakan bahwa *growth opportunities* berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Sebaliknya, penelitian yang dilakukan oleh Astarini (2011) dan Widayati (2011) menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari *growth opportunities* terhadap konservatisme akuntansi.

Oleh karena hasil hipotesis yang berbeda-beda ini, penulis memiliki keinginan dan termotivasi untuk melanjutkan penelitian terdahulu dengan menganalisis faktor-faktor baik perpajakan maupun non perpajakan untuk mengetahui pengaruhnya terhadap konservatisme akuntansi. Selain itu, penelitian yang menganalisis pengaruh perpajakan dan non perpajakan terhadap konservatisme akuntansi masih sangat jarang ditemui di Indonesia. Penulis berharap dari hasil dari penelitian ini nantinya akan memberikan kontribusi berkelanjutan pada masa mendatang.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan

penelitian tentang “Analisis Pengaruh Insentif Pajak dan Faktor-Faktor Nonpajak terhadap Konservatisme Akuntansi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode 2007-2010”.

B. Rumusan Masalah – Problem

Berdasarkan pada gap riset dan fenomena yang disajikan di atas, masalah yang dihadapi adalah masih adanya berbagai kontroversi hasil penelitian mengenai pengaruh insentif pajak dan faktor-faktor nonpajak terhadap konservatisme akuntansi.

C. Rumusan Masalah Penelitian – Research Problem

Menghadapi masalah seperti yang disajikan di atas, masalah yang diajukan adalah: “Apakah insentif pajak dan faktor-faktor nonpajak seperti *earning pressure*, tingkat utang, *earning bath*, ukuran perusahaan, dan *growth opportunities* berpengaruh terhadap tingkat konservatisme akuntansi?”.

D. Rumusan Pertanyaan Penelitian – Research Question

Terhadap masalah penelitian tersebut di atas, maka disampaikan pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Apakah insentif pajak berpengaruh terhadap tingkat konservatisme akuntansi?
2. Apakah *earning pressure* berpengaruh terhadap tingkat konservatisme akuntansi?

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



3. Apakah tingkat utang (*leverage*) berpengaruh terhadap tingkat konservatisme akuntansi?
4. Apakah *earning bath* berpengaruh terhadap tingkat konservatisme akuntansi?
5. Apakah ukuran perusahaan (*size*) berpengaruh terhadap tingkat konservatisme akuntansi?
6. Apakah *growth opportunities* berpengaruh terhadap tingkat konservatisme akuntansi?

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

E. Tujuan Penelitian

Tujuan Umum: Penelitian ini ditujukan untuk membangun sebuah model guna menjelaskan pengaruh insentif pajak dan faktor-faktor nonpajak terhadap konservatisme akuntansi serta melakukan pembuktian empiris terhadap model yang dikembangkan.

Tujuan khusus: Tujuan khusus penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui apakah insentif pajak berpengaruh terhadap tingkat konservatisme akuntansi.
2. Untuk mengetahui apakah *earning pressure* berpengaruh terhadap tingkat konservatisme akuntansi.
3. Untuk mengetahui apakah tingkat utang (*leverage*) berpengaruh terhadap tingkat konservatisme akuntansi.
4. Untuk mengetahui apakah *earning bath* berpengaruh terhadap tingkat konservatisme akuntansi.
5. Untuk mengetahui apakah ukuran perusahaan (*size*) berpengaruh terhadap tingkat konservatisme akuntansi.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang menggunakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



6. Untuk mengetahui apakah *growth opportunities* berpengaruh terhadap tingkat konservatisme akuntansi.

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan harapan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak. Adapun manfaat dari penelitian ini yaitu:

1. Bagi mahasiswa

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat dan memperkaya wawasan serta literatur mengenai konservatisme akuntansi bagi pengembangan ilmu pengetahuan pada umumnya dan ilmu ekonomi pada khususnya.

2. Bagi Pemerintah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi Pemerintah selaku regulator dan pembuat kebijakan serta dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam penyusunan Standar Akuntansi Keuangan dan akuntansi perpajakan.

3. Bagi manajer

Penelitian ini diharapkan dapat membantu manajer perusahaan dalam pengambilan keputusan yang lebih bijak atas penggunaan konservatisme akuntansi yang diterapkan di perusahaan.

4. Bagi investor dan calon investor

Penelitian ini diharapkan dapat membantu investor maupun calon investor untuk lebih berhati-hati dalam pengambilan keputusan yang lebih matang atas investasi yang dilakukan berdasarkan pengamatan atau analisis terhadap laporan keuangan sebagai ukuran kinerja perusahaan.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

5. Bagi penelitian yang akan datang

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pihak lain yang mungkin akan melakukan penelitian sejenis di masa yang akan datang dan mengembangkan penelitian dalam topik ini lebih lanjut.

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

